

BAB II

HASIL BELAJAR DAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE*

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang kompleks. Menulis merupakan penggabungan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan.⁷ Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan

⁷ Tarigan, H. Guntur, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3-4.

menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dapat simpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam menulis juga harus diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur.

Bentuk keuntungan yang dapat dan diperoleh dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut:⁸

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik.
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
- f. Dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.

⁸ Akhadiah, dkk., *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 1-2

h. Dengan kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Dari beberapa bentuk keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari kegiatan menulis tersebut adalah bahwa penulis dapat lebih banyak menyerap dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis serta dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya.

2. Keterampilan Menulis

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mengisyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut sehingga pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis.⁹

Dengan demikian, bahwa dalam pembelajaran menulis siswa harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis. Di samping itu penguasaan kosakata yang banyak, diperlukan pula. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung).

⁹ Semi, M. Atar, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Mugantara, 1995), hlm. 5

Keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca.¹⁰ Semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis.¹¹ Seberapa besar porsi materi menulis harus diberikan, dibandingkan dengan materi berbicara, hal ini tidak ada ketentuannya. Materi menulis biasanya berkaitan dengan paragraf atau wacana. Sebelum siswa mendalami wacana secara luas, alangkah baiknya memahami paragraf dahulu. Jika ada materi mengarang (komposisi), materi paragraf haruslah menjadi dasar pemahaman komposisi. Artinya, pengajaran menulis, sebagaimana juga materi lain, disajikan secara bertahap.

Dalam kaitan dengan menulis, siswa harus memiliki kemampuan dalam menggunakan ejaan, sebagai kaidah tata tulis. Ejaan yang sifatnya sangat teknis tidak perlu secara khusus diajarkan, mereka cukup mempelajarinya di rumah dengan dibekali buku pedoman. Sekali-sekali bisa juga siswa dilatih menggunakan ejaan. Pelatihan menulis paragraf atau karangan yang lebih kompleks merupakan sarana untuk melatih menggunakan ejaan. Ejaan hanya merupakan bagian dari materi menulis. Seharusnya sejak dini pembelajar diperkenalkan dengan kaidah tata tulis walaupun bukan sebagai materi tersendiri.

¹⁰ Azies, Furqanul dan Alwasilah, A. Chaedar, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek. Cet. I.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 128.

¹¹ Semi, M. Atar, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Mugantara, 1995), hlm. 5

3. Karangan Sederhana

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup

komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.¹²

Kurikulum KTSP yang mulai diberlakukan disekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan kerangka tentang standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diketahui, dilakukan, dan dikuasai oleh siswa pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam lima komponen utama, yaitu: (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Hasil Belajar, (4) Indikator, dan (5) Materi Pokok.

Standar Kompetensi mencakup aspek mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Aspek tersebut dalam pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu. Kompetensi Dasar kebahasaan kelas III, yaitu:

- a. Menggunakan huruf kapital pada awal kata untuk menulis nama lembaga pemerintahan, nama pulau, benua, dan negara.
- b. Menggunakan tanda titik untuk singkatan yang umum dan singkatan nama orang.
- c. Menggunakan tanda titik, koma, tanda pisah untuk menulis karangan.
- d. Menggunakan kalimat tanya dengan jawaban “benda/hal/kegiatan/ ya/tidak/bukan”.

¹² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 317.

- e. Menggunakan kalimat tanya apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana.

Kompetensi dasar kebahasaan ini disajikan secara terpadu dengan kompetensi dasar yang lainnya dengan menggunakan tema yang sama. Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, Indikator, dan Materi Pokok yang dicantumkan dalam Standar Kompetensi ini merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, sekolah atau guru dapat mengembangkan dan menggabungkan atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Kemampuan siswa adalah kesanggupan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar yang lebih baik, sehingga dapat berfikir secara praktis dan teratur serta dapat diuji. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar tersebut.¹³

Dari pengertian diatas, bahwa menulis merupakan suatu aktivitas seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa. Hasil dari aktivitas itu berupa tulisan yang harus dapat dibaca oleh orang lain. Untuk seseorang perlu memahami lambang-lambang grafis yang dibakukan dalam suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia pembakuan lambang-lambang grafis itu di atur dan

¹³ Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 2.

ditetapkan harus sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Dengan kata lain karangan merupakan susunan, gubahan, rangkaian tulisan. merupakan materi pengajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan menulis karangan adalah menyusun, merangkai, mengubah tulisan sehingga menjadi sebuah cerita". Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

4. Metode *Picture and picture* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana

Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, saat, maupun sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses mengajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penelolan kelas.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam proses

¹⁴ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dalam kelompok yang dipimpin atau diarahkan oleh guru dengan menetapkan tugas, pertanyaan, menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.¹⁶ Model ini berusaha menciptakan suatu lingkungan belajar dalam kelompok kecil yang heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin maupun latar belakang sosial). Dimana dalam menyelesaikan tugas, siswa harus dapat bekerjasama dan berdiskusi dengan temannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis.¹⁷ Model pembelajaran ini, mengandalkan gambar dalam proses pembelajarannya. Gambar-gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran.

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 58

¹⁶ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54.

¹⁷ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.125.

Sehingga sebelum pembelajaran, guru harus menyiapkan gambar-gambar yang terkait dengan pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *picture and picture* terdapat beberapa prinsip dasar yaitu :1) setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya; 2) setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.; 3) adanya pembagian tugas dan tanggung jawab diantara sesama anggota; 4) setiap anggota kelompok harus ikut mengerjakan tugas; 5) setiap siswa berbagi kepemimpinan dan harus dapat bekerjasama dalam prosesnya; 6) setiap anggota kelompok harus mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dalam model pembelajaran *picture and picture* digunakan media gambar untuk nantinya dipasangkan menjadi urutan yang logis. Dari sini diharapkan siswa mampu berfikir secara logis dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator-indikator dari materi, dengan harapan siswa akan mengetahui sejauh mana materi yang harus dikuasai siswa nantinya.

¹⁸ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.125.

b. Menyajikan materi sebagai pengantar

Guru menyampaikan materi dengan teknik yang menarik dan memberi motivasi kepada siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih jauh mempelajari materi. Pemberian materi pengantar sangat penting karena dapat menjadi kesuksesan dalam pembelajaran.

c. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan picture atau gambar, kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar.

d. Guru menunjuk siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Inovasi sangat penting dilakukan guru dalam cara pemanggilan siswa, misalnya dengan undian sehingga siswa tidak merasa bahwa ia ditunjuk karena dihukum.

e. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Pada tahapan ini, guru mengajak siswa untuk menemukan rumus, jalan cerita atau tuntutan KD sesuai indikator yang ingin

dicapai. Siswa diajak untuk aktif selama diskusi sehingga banyak pengetahuan yang akan diperoleh dari kegiatan ini.

- f. Dari urutan gambar tersebut guru memulai menamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru harus memberikan penekanan-penekanan dengan meminta siswa lain untuk mengulangnya. Guru harus memastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang ditetapkan.

- g. Siswa membuat simpulan.¹⁸

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menarik simpulan sebagai salah satu bentuk penguatan materi yang telah diajarkan.

Sebagai sebuah model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis melalui kegiatan mengurutkan gambar.
- c. Dengan adanya gambar akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- d. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir berdasarkan sudut pandangnya dan aktif dalam pembelajaran melalui diskusi.

Sedangkan kelebihan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya:¹⁹

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah, karena diawal pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memberikan materi singkat.
- b. Siswa lebih cepat dan mudah dalam menangkap materi ajar, karena guru menggunakan gambar-gambar sebagai alat bantu membelajarkan materi.
- c. Dengan menganalisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar siswa untuk berfikir logis.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru selalu menanyakan alasan pemilihan urutan gambar oleh siswa.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab guru menyediakan gambar-gambar.

Model pembelajaran *picture and picture* juga memiliki kekurangan yang harus dapat diatasi guru diantaranya:

- a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas sesuai kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- b. Memerlukan waktu yang lama dalam pembelajarannya.
- c. Jika guru kurang ahli dalam mengelola kelas, ada kekhawatiran kelas akan kacau dan tidak kondusif.
- d. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, biaya yang cukup memadai.¹⁹

¹⁹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 8.

Kekurangan yang ada dalam model pembelajaran *picture and picture*, dapat diatasi dengan beberapa usaha. Misalnya mengenai sulitnya mencari gambar yang cocok dengan kompetensi. Dalam hal ini, guru dapat membuat gambar sendiri sehingga guru dapat menyesuaikan dengan materi. Untuk waktu yang relatif lama, sebelum pembelajaran guru harus sudah mengalokasikan waktu dengan tepat. Sedangkan masalah kekhawatiran kelas yang kacau, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

B. Kajian Pustaka

Guna menggali informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan juga merujuk pada informasi yang terdapat dalam berbagai buku. Banyak penelitian yang berkaitan dengan *picture and picture* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana, berikut ini adalah diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latif dkk (2012). dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Picture and picture* di Kelas IV SDN 5 Telaga Kab. Gorontalo” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis karangan sederhana sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa yang mampu menulis karangan sederhana dari semula 9 siswa meningkat menjadi 16 siswa pada saat Siklus I dilakukan.

- Peningkatan terjadi lagi saat dilaksanakan Siklus II; jumlah siswa yang mampu menulis karangan sederhana menjadi 25 siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui *Picture and picture* Dengan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Petompon 01 Semarang” menyimpulkan bahwa melalui *picture and picture* dengan gambar seri, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru. Pada siklus I, guru memperoleh skor 26,5 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh skor 37 dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rerata 19,14 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II dengan skor rerata 23,59 dengan kategori baik. Keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana menunjukkan ketuntasan klasikal 72% pada siklus I dan meningkat menjadi 96% pada siklus II.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) yang berjudul “Penerapan Model *Picture and picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang” menyimpulkan bahwa penerapan model *Picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Bringin 02 Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat jumlah skor

rata-rata 31 dengan kriteria baik dan pada siklus II mendapat jumlah skor rata-rata 36 dengan kriteria sangat baik, (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 25,8 dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 29,5 dengan kriteria baik, (3) hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi pada akhir siklus I memperoleh nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar klasikal 72%, pada akhir siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 94%.

Dari ketiga kajian pustaka diatas, penelitian pertama mempunyai perbedaan dengan penelitian kedua dan ketiga dalam hal rumusan masalah. Penelitian pertama hanya fokus pada permasalahan apakah metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Sedangkan pada penelitian kedua dan ketiga, peneliti juga melihat kemampuan guru dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan metode *picture and picture*.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm.96

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti diungkapkan dimuka, maka hipotesis tindakan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut, “Penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana.”